



HUBUNGAN ANTARA KONSENTRASI BELAJAR DENGAN TINGKAT PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK PADA MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH IAIN PAREPARE

Tasya Safitri Herman¹
Institut Agama Islam Negeri Parepare¹
tasyasafitriherman@iainpare.ac.id
Muhammad Saleh²,
Institut Agama Islam Negeri Parepare²
mihammadsaleh@iainpare.ac.id

ABSTRACT

This research explains the relationship between study concentration and the level of use of TikTok social media among students at the Ushuluddin Adab and Da'wah Faculty at IAIN Parepare. The aim of this research is to determine the relationship between study concentration and the level of use of TikTok social media among students at the Ushuluddin Adab and Da'wah Faculty of IAIN Parepare. The research method used is an associative quantitative method with data collection techniques using a questionnaire instrument which was announced to 40 students of the Ushuluddin Adab and Da'wah Faculty of IAIN Parepare with data analysis using the classic Assumption Test and research hypothesis testing. The results of the research, namely the relationship between study concentration and the level of use of TikTok social media among students at the Ushuluddin Adab and Da'wah Faculty of IAIN Parepare, show that H_0 is accepted with the statement that there is a relationship between study concentration and the level of use of TikTok social media among students at the Ushuluddin Adab and Da'wah Faculty of IAIN Parepare. from the sig (2-tailed) value, namely $0.000 < 0.05$ and the relationship level value, namely 0.620 in the Strong Relationship category with data interpretation that there is a tendency that the use of TikTok social media contributes positively to student learning concentration.

Keywords : Study concentration; FUAD students; Tiktok social media.

ABSTRAK

Hubungan antara Konsentrasi Belajar dengan Tingkat Penggunaan Media Sosial Tiktok pada Mahasiswa Fakultas Ushluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare;
Tasya Safitri Herman¹, Muhammad Saleh²

Penelitian ini menjelaskan tentang hubungan antara konsentrasi belajar dan tingkat penggunaan media sosial TikTok pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di IAIN Parepare. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara konsentrasi belajar dengan tingkat penggunaan media sosial tiktok pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif asosiatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrument kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare sebanyak 40 mahasiswa dengan analisi data menggunakan Uji Asumsi klasik dan uji hipotesis penelitian. Hasil penelitian yaitu hubungan antara konsentrasi belajar dengan tingkat penggunaan media sosial tiktok pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare menunjukkan bahwa H_0 diterima dengan pernyataan bahwa terdapat hubungan antara konsentrasi belajar dengan tingkat penggunaan media sosial tiktok pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibuktikan dari nilai sig (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai tingkat hubungan yaitu 0,620 pada kategori Hubungan Kuat dengan interpretasi data bahwa terdapat kecenderungan bahwa penggunaan media sosial TikTok berkontribusi positif terhadap konsentrasi belajar mahasiswa.

Kata kunci : Konsentrasi belajar; Mahasiswa FUAD; Media sosial tiktok.

PENDAHULUAN

Teknologi informasi dalam beberapa tahun terakhir mengalami perkembangan yang begitu pesat. Kemajuan teknologi menjadi pertimbangan dalam banyaknya media yang dapat digukan manusia untuk dijadikan alat dalam berkomunikasi. Demikian pula dengan media sosial yang dapat dengan mudah diakses melalui jaringan internet. Pada umumnya fungsi dari media sosial di antaranya untuk berbagi pesan dengan banyak pengguna media sosial itu sendiri, yaitu berupa berita (informasi). Media sosial tidak hanya dapat di akses di perangkat komputer, tetapi dengan adanya aplikasi di smartphone atau telepon pintar, hal itu memudahkan masyarakat untuk mengakses media sosial kapan pun dan di mana pun (Gide, 2022).

Tiktok salah satu platform media sosial yang perkembangannya paling cepat di dunia, dalam aplikasi tiktok terdapat animasi-animasi ataupun editing yang digunakan penggunanya untuk mendeskripsikan hal-hal yang ada di sekitaran mereka dengan membuat beragam vidio dan foto (Hayun Setiawan, 2022). Secara fakta bahwa

perkembangan penggunaan media sosial di Indonesia sangat berkembang pesat. Menurut riset Nielsen menunjukkan tingkat pertumbuhan penggunaan internet di Indonesia mencapai 26%. Orang Indonesia menghabiskan waktu 1,5 jam sehari untuk berinternet. Menurut ICT Watch, saat ini pengguna ponsel di Indonesia mencapai 180 juta orang dari sekitar 220 juta penduduk Indonesia. Pengguna Instagram di Indonesia mencapai 22 juta pengguna aktif menurut siaran pers yang diterima CNN Indonesia serta pengguna aplikasi Tiktok 17 juta pengguna dengan durasi waktu penggunaan yaitu 8-12 jam setiap harinya (Donny, 2023).

Berdasarkan data tersebut maka tentunya akan berpengaruh terhadap perkembangan penggunaan media sosial khususnya pada aplikasi sosial media tiktok. Secara khusus aplikasi Tiktok yang merupakan salah satu platform media sosial yang menjadi aplikasi paling banyak diunduh di *Apps Store* dan *Google Play* selama hampir 5 kuartal berturut turut. Data ini dibagikan oleh layanan analitik Sensor Tower dengan detail mengungkapkan bahwa di kuartal 2021 dan 2022 Tiktok mendapatkan 33 juta Unduhan di App store khusus pada wilayah indonesia. Kehadiran media sosial aplikasi tiktok tersebut telah membawa pengaruh tersendiri terhadap kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat secara umum. Tidak terkecuali pada mahasiswa saat ini dimana mereka secara dominan menghabiskan waktu mereka untuk menikmati tayangan di media sosial Tiktok tersebut. Positifnya adalah Media sosial tiktok diharapkan tidak hanya mampu mengubah cara pandang dan perilaku dalam komunikasi antar pertemanan saja tetapi harus bisa meningkatkan kualitas hidup mahasiswa baik dalam hal perilaku maupun kualitas belajar mahasiswa tentunya.

Menurut salah satu pakar pendidikan William James dalam Asmani bahwa secara teoritis jika konsentrasi seseorang berubah, maka akan menimbulkan aktivitas yang berkualitas rendah pula serta dapat menimbulkan ketidakseriusan dalam belajar. Ketidakseriusan itulah yang mempengaruhi daya pemahaman materi. Seorang siswa harus mampu untuk memahami cara untuk mencegah seluruh faktor yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar mereka (Asmani, 2017).

Berdasarkan tinjauan tersebut maka peneliti berasumsi bahwa tidak adanya kontrol yang dilakukan baik dari sisi keluarga maupun dosen dalam hal pembatasan

penggunaan aplikasi media sosial tiktok membuat mahasiswa cenderung menggunakan media sosial tiktok secara berlebihan ketika mereka sedang belajar. Aktivitas penggunaan media sosial tiktok secara berlebihan tentunya sangat mempengaruhi konsentrasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan hasil observasi pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah pada beberapa mahasiswa pada tanggal 14 Maret 2023 dengan melakukan wawancara singkat kepada 10 mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, diketahui bahwa mahasiswa dengan tingkat penggunaan media sosial tiktok yang berlebihan menunjukkan nilai IPK dibawah 2.00 yang relatif rendah serta memiliki semangat belajar yang rendah.

Salah satu mahasiswa menyebutkan bahwa, waktu yang digunakan dibandingkan dengan media sosial lainnya lebih lama untuk bermedia sosial tiktok dengan waktu belajar serta menggunakan media sosial pada saat belajar sehingga konsentrasi belajar terganggu. Pengamatan lainnya diketahui bahwa mahasiswa menghabiskan sekitar 5-6 jam sehari untuk bermain media sosial tiktok tidak hanya di rumah namun juga pada saat berada di lingkungan Kampus.

Berdasarkan fakta dilokasi penelitian bahwa permasalahan yang ditemukan ialah frekuensi penggunaan aplikasi Tiktok pada mahasiswa memberikan dampak negatif pada tingkat konsentrasi belajar sehingga prestasi mahasiswa menurun, penggunaan media Tiktok yang menawarkan konten yang serba cepat dan menarik, seringkali dengan durasi pendek yang memancing perhatian dan dapat mengganggu konsentrasi belajar yang baik. Mahasiswa kemudian merasakan kesenjangan antara waktu yang seharusnya di habiskan untuk belajar dan waktu yang sebenarnya dihabiskan untuk menggunakan TikTok.

Fenomena diatas menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman mahasiswa terkait dengan efektifitas penggunaan media sosial dan tidak adanya pengawasan dari orang tua serta pendidik dalam hal ini dosen dalam memberikan edukasi penggunaan media sosial tiktok menjadi beberapa faktor penyebab kurangnya semangat belajar yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Konsentrasi belajar mahasiswa menurun jika belajar sambil menonton konten-konten aplikasi tiktok. Kesenjangan ini juga dapat

mencakup dampak negatif pada kualitas belajar mahasiswa. Ketika penggunaan media sosial TikTok berlebihan, kemampuan mahasiswa untuk mempertahankan konsentrasi yang mendalam dan fokus pada materi belajar dapat terganggu. Akibatnya, pemahaman dan retensi informasi yang diperoleh dari proses belajar akan tidak optimal. Merujuk pada penjelasan tersebut, hasil penelitian yang dilakukan oleh Anang terkait dengan penggunaan media sosial yang berlebihan menunjukkan adanya perubahan kebiasaan yang membuat seseorang tidak dapat secara fokus melakukan aktivitasnya dengan baik. Adanya pengaruh yang dapat menimbulkan kecanduan bermain media sosial memberikan dampak yang buruk (Anang, 2022).

Penelitian ini menggambarkan adanya keterkaitan antara penggunaan aplikasi TikTok yang berlebihan dengan konsentrasi belajar mahasiswa. Dampak negatif dari penggunaan aplikasi TikTok termasuk penurunan konsentrasi belajar yang didukung oleh berbagai hasil kajian studi penelitian relevan, Berdasarkan seluruh penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan fokus kajian untuk mengetahui hubungan antara konsentrasi belajar dengan tingkat penggunaan media sosial tiktok yang berlebihan pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare dengan merumuskan judul penelitian yaitu “*Hubungan antara Konsentrasi Belajar dengan Tingkat Penggunaan Media Sosial Tiktok pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare*”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif asosiatif yaitu suatu penelitian yang didasari oleh falsafah *positivisme* yaitu ilmu yang valid, ilmu yang digunakan dari empiris atau konkrit, objektif, teramati, terukur, rasional dan sistematis (Sugiyono, 2018). Data kuantitatif korelasi merupakan data berupa angka-angka hasil kuesioner penelitian pada variabel Konsentrasi Belajar dan Penggunaan Media Sosial Tiktok. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Di mana pendekatan asosiatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan keterkaitan atau hubungan suatu data penelitian terkait apa, mengapa dan bagaimana sebuah masalah terjadi dan akan dianalisis (Sugiyono, 2018). Kajian dalam

penelitian ini terdapat dua variabel yakni konsentrasi belajar yang ditandai dengan simbol (X) dan tingkat penggunaan media sosial tiktok yang ditandai dengan simbol (Y). Adapun desain penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

X= Konsentrasi Belajar

Y= Tingkat Penggunaan Media Sosial Tiktok

Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang distribusikan melalui responden untuk diisi dan dikembalikan, untuk dijawab di bawah pengawasan peneliti (Nasution, 2019). Angket yang digunakan ialah angket untuk mengidentifikasui konsentrasi belajar dan penggunaan media sosial tiktok. Peneliti melakukan uji validitas terhadap kedua skala yang digunakan. Konsentrasi belajar dan tingkat penggunaan media masing-masing terdiri 20 butir angket yang dapat digunakan sebagai instrument penelitian. Proses perhitungan reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alphas pada variabel Penggunaan Media Sosial Tiktok yaitu $0.794 > 0,60$ dan nilai Cronbach's Alphas pada variabel konsentrasi belajar yaitu $0.892 > 0,60$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsentrasi belajar adalah kemampuan untuk memusatkan pikiran dan perhatian pada satu topik atau tugas yang sedang dipelajari. Kemampuan ini sangat penting dalam belajar karena dapat membantu seseorang untuk lebih memahami materi yang sedang dipelajari dan meningkatkan kinerja belajarnya secara keseluruhan. Namun, dengan munculnya media sosial seperti TikTok, banyak orang merasa sulit untuk mempertahankan konsentrasi selama belajar (Hakim, 2013).

TikTok adalah aplikasi media sosial yang memungkinkan pengguna untuk membuat dan berbagi video singkat. Aplikasi ini telah menjadi sangat populer di kalangan anak muda dan digunakan oleh jutaan orang di seluruh dunia. Namun,

penggunaan TikTok dapat menjadi distraksi serius bagi mereka yang ingin belajar. Ketika seseorang menggunakan TikTok saat belajar, ia rentan terhadap berbagai macam gangguan dan distraksi (Nugroho Aji, 2020). Media sosial bisa menjadi sumber gangguan yang besar. Ketika seseorang sedang belajar dan terus-menerus menerima notifikasi dari media sosial, itu bisa mengganggu konsentrasi dan membuat seseorang sulit untuk fokus pada tugas yang sedang dihadapi. Sebagaimana dalam hasil penelitian yang dijelaskan bahwa media sosial mempengaruhi konsentrasi belajar seseorang lebih tinggi dari pada faktor lainnya (Alzahrani, 2018).

Penelitian ini dilakukan di Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare, dalam penelitian ini terdapat tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tahapan observasi, tahapan ini peneliti melakukan pengamatan kepada responden serta mengidentifikasi responden berdasarkan karakteristik yang diteliti, dalam penelitian ini berdasarkan metode penelitian dimana jumlah responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 40 mahasiswa dan dilakukan secara *face to face* (bertemu secara langsung) dengan cara responden mengisi form kuesioner sesuai dengan persepsi dan pengetahuan mereka. Berikut hasil penelitian yang dilakukan:

Hubungan antara Konsentrasi Belajar dan Penggunaan Media Tiktok pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare. Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi Pearson product moment yang merupakan salah satu metode statistik yang digunakan untuk mengukur hubungan linier antara dua variabel numerik. Berikut hasil pengujian *Pearson product moment*:

Tabel 4.15 *Pearson Product Moment*

Pearson product moment	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
Media Sosial Tiktok	1	.620**	40
Konsentrasi Belajar	1	.620**	40

Sumber : Olah Data SPSS

Hasil pengujian korelasi antara variabel "Media Sosial Tiktok" dan "Konsentrasi Belajar" menunjukkan korelasi Pearson sebesar 0.620 dengan tingkat signifikansi (Sig.) yang sangat rendah, yaitu 0.000 atau $p = 0,00 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa korelasi tersebut statistik signifikan. Korelasi positif sebesar 0.620 mengindikasikan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara penggunaan Media Sosial Tiktok dan tingkat konsentrasi belajar. Artinya semakin mahasiswa menggunakan Tiktok maka semakin besar hubungannya terhadap konsentrasi belajar mahasiswa.

Pembahasan penelitian ini memberikan kontribusi penting terkait pola perilaku belajar mahasiswa di era digital, khususnya dalam pengaruh media sosial TikTok. Meskipun beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat mengganggu konsentrasi belajar, hasil penelitian ini menyoroti kemungkinan adanya dampak positif. Mahasiswa mungkin menggunakan TikTok sebagai sumber informasi yang dapat meningkatkan konsentrasi belajar mereka.

Hasil korelasi yang signifikan sejalan dengan temuan di dalam literatur yang menyatakan bahwa media sosial, jika digunakan dengan bijak, dapat memberikan manfaat positif bagi pembelajaran. Dalam konteks ini, TikTok mungkin memberikan konten yang mendukung pembelajaran, merangsang minat, dan memberikan variasi dalam metode belajar. Konsentrasi belajar mahasiswa secara signifikan dipengaruhi oleh kemampuan mereka untuk fokus pada proses pembelajaran. Fokus atau ketenangan pikiran yang dimiliki oleh mahasiswa selama proses pembelajaran merupakan unsur kunci dalam membentuk tingkat konsentrasi yang optimal. Kemampuan untuk memusatkan perhatian pada materi yang diajarkan, mengecualikan distraksi, dan mempertahankan ketenangan pikiran selama pembelajaran dapat berdampak positif pada pemahaman dan retensi informasi.

Proses pembelajaran melibatkan sejumlah aktivitas kognitif, termasuk membaca, mendengarkan, memahami konsep, dan menerapkan pengetahuan dalam konteks tertentu. Fokus yang baik memungkinkan mahasiswa mengikuti materi secara lebih mendalam, memahami konsep dengan lebih baik, dan meningkatkan daya ingat mereka. Kemampuan untuk memfokuskan perhatian juga membantu mahasiswa

mengatasi tantangan-tantangan yang mungkin muncul selama pembelajaran, seperti kebingungan atau ketidakpahaman terhadap suatu topik.

Kemampuan fokus dalam proses pembelajaran dapat dibangun melalui praktik dan pengembangan keterampilan metakognitif, seperti menyusun rencana studi yang efektif, mengelola waktu dengan baik, dan mengidentifikasi strategi belajar yang sesuai. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif juga berperan penting dalam mendukung konsentrasi mahasiswa, termasuk minimalkan distraksi dan menciptakan ruang yang memfasilitasi pemahaman materi.

Pembahasan penelitian ini sejalan dengan teori konsentrasi belajar yang menyebutkan bahwa konsentrasi belajar melibatkan kemampuan seseorang untuk memusatkan pikiran dan perhatian mereka pada aktivitas belajar yang melibatkan fokus pada isi dan bahan ajar, serta tahapan memperolehnya serta pemusatan perhatian dalam konsentrasi belajar ditujukan pada isi bahan belajar dan proses pembelajaran itu sendiri. Mahasiswa yang mampu berkonsentrasi saat proses belajar mengajar berlangsung ialah mahasiswa yang berada dalam keadaan sedang memperhatikan suatu objek. Konsentrasi belajar seseorang dibutuhkan pada saat pembelajaran berlangsung dengan tujuan mahasiswa mampu memahami materi yang disampaikan (Daniel & Kauchak, 2020).

Penjelasan tentang konsentrasi belajar mahasiswa yang melibatkan kemampuan memusatkan pikiran dan perhatian pada aktivitas belajar, sejalan dengan teori konsentrasi belajar yang menyatakan bahwa konsentrasi belajar memerlukan fokus pada isi dan bahan ajar, serta tahapan memperolehnya. Dalam konteks ini, pembahasan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa konsentrasi belajar mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di IAIN Parepare secara signifikan dipengaruhi oleh kemampuan mereka untuk fokus pada proses pembelajaran memberikan konfirmasi empiris terhadap teori tersebut.

Pembahasan penelitian ini relevan dengan teori yang menyebutkan bahwa penggunaan media tertentu, terutama media yang penuh dengan rangsangan visual dan auditif yang kuat seperti video atau media sosial, dapat menyebabkan adanya pengaruh. Ketika seseorang terlibat dalam penggunaan media yang menghasilkan banyak

rangsangan, fokus dan konsentrasi mereka dapat terpengaruhi, yang pada gilirannya dapat mendukung kemampuan mereka untuk memusatkan perhatian pada tugas atau aktivitas yang memerlukan konsentrasi (Barkley, 2021).

Teori ini berkaitan dengan konsep bahwa penggunaan media yang intens dapat menghasilkan overstimulasi pada sistem saraf pusat seseorang. Ketika seseorang terpapar pada tingkat stimulasi yang tinggi secara terus-menerus, terutama melalui media yang cepat berubah dan penuh dengan rangsangan (Bates, 2019). Teori ini mengacu pada cara otak manusia memproses informasi dari lingkungan. Ketika seseorang terpapar pada terlalu banyak informasi atau rangsangan sekaligus, otak mereka memproses dan mengorganisasi informasi dengan efisien. Ini dapat mendukung kemampuan seseorang untuk memusatkan perhatian pada tugas-tugas yang memerlukan pemrosesan informasi yang kompleks atau mendalam (Kauchak, 2017).

Berdasarkan pembahasan di atas, penelitian ini menunjukkan bahwa konsentrasi belajar mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di IAIN Parepare secara signifikan dipengaruhi oleh kemampuan mereka untuk fokus pada proses pembelajaran. Fokus dan ketenangan pikiran selama pembelajaran merupakan unsur kunci dalam membentuk tingkat konsentrasi yang optimal. Proses pembelajaran melibatkan aktivitas kognitif seperti membaca, mendengarkan, memahami konsep, dan menerapkan pengetahuan dalam konteks tertentu. Fokus yang baik memungkinkan mahasiswa untuk mengikuti materi secara mendalam, memahami konsep dengan lebih baik, dan meningkatkan daya ingat mereka. Kemampuan fokus ini dapat dibangun melalui praktik dan pengembangan keterampilan metakognitif, serta lingkungan belajar yang kondusif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori konsentrasi belajar yang menyatakan bahwa konsentrasi belajar memerlukan fokus pada isi dan bahan ajar, serta tahapan memperolehnya. Selain itu, pembahasan teori tentang pengaruh media terhadap konsentrasi menunjukkan bahwa penggunaan media yang intens dapat memengaruhi kemampuan seseorang untuk memusatkan perhatian pada tugas atau aktivitas yang memerlukan konsentrasi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan konfirmasi

empiris terhadap teori-teori yang berkaitan dengan konsentrasi belajar dan penggunaan media dalam konteks pembelajaran mahasiswa.

Mahasiswa yang mampu memusatkan perhatian mereka selama proses pembelajaran, seperti yang dijelaskan dalam teori, cenderung lebih efektif dalam memahami materi yang disampaikan. Dengan kata lain, kemampuan fokus atau konsentrasi yang kuat diarahkan pada isi bahan belajar dan proses pembelajaran itu sendiri, sesuai dengan objektif pembelajaran. Mahasiswa yang mampu berkonsentrasi selama pembelajaran berlangsung berada dalam keadaan memperhatikan suatu objek, sehingga mereka dapat lebih baik menyerap, memahami, dan mengingat informasi yang diajarkan.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian terkait dengan hubungan antara konsentrasi belajar dengan tingkat penggunaan media sosial tiktok pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare menunjukkan bahwa H_0 diterima dengan pernyataan bahwa terdapat hubungan antara konsentrasi belajar dengan tingkat penggunaan media sosial tiktok pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibuktikan dari nilai sig (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai tingkat hubungan yaitu 0,620 pada kategori Hubungan Kuat dengan interpretasi data bahwa terdapat kecenderungan bahwa penggunaan media sosial TikTok berkontribusi positif terhadap konsentrasi belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Asmani, J.M. (2017). *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Barkley, R. (2021). *Handbook Attention Deficit Hyperactivity Disorder (Terjemahan)* Third Edition. London: The Guilford Press.
- Bates, S. C. (2019). *Methods in Behavioral Research*. In P. C. Cozby, & S. C. Bates, *Methods in Behavioral Research, Eleventh Edition*. Americas, New York: McGraw-Hill.
- Daniel, P., & Kauchak, D. (2020). *Educational Psychology*. New Jersey: Prentice Hall.
- Hakim, Thursan. (2013). *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*. Jakarta: PuspaSwara.
- Kauchak, (2017). *Educational Psychology*. New Jersey: Prentice Hall.
- Nasution, (2019). *Metode Research (Cet 2)*. Jakarta: Bumi aksara.

Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Artikel jurnal

Aji, W. N. (2018). Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia* Vol. 431, No. 2, 431-440.

Alzahrani, A. M. (2018). "The Impact of Social Media on Academic Performance Among University Students". *Journal of Educational and Social Research*, 8(1), 1-10.

Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, 9(1), 140-157.

Gide, A. (2022). "Perkembangan Media Sosial", *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952.

Setiawan, H., Oktaviana, H., Andawas, F. D. D., Zulkarnaen, M. N., dan Saripah, W. (2022). "Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Pola Belajar Mahasiswa". *Jurnal Digital Bisnis, Modal Manusia, Marketing, Entrepreneurship, Finance, dan Strategi Bisnis (Dimensi)*, 2(1), 28-34.

Sumber Elektronik

Donny, *Internet Sehat*. (Jakarta : Direktorat Jenderal Aplikasi. Telematika – Depkominfo dengan *ICT Watch 2023*).